

**Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dan Umur Ibu Ditinjau dari Kenaikan Berat Badan di PBM Rahmi Kurniati di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU**

**Rini Camelia**

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No 687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia  
email: rini\_camelia93@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Kontrasepsi hormonal suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak diminati dan dipergunakan. Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang baik, tetapi memiliki beberapa efek samping. Efek samping berupa terjadinya kenaikan pada berat badan penggunanya, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia maupun lama penggunaan kontrasepsi DMPA pada akseptor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan Umur Ibu dengan kejadian kenaikan berat badan di BPS Bidan Rahmi Kurniati Baturaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode analitik observasional. Pengumpulan data dilakukan pada Mei–Juni 2017 dengan menggunakan data sekunder, yakni berupa catatan pengguna kontrasepsi DMPA di PBM Rahmi Kurniati, dari 170 sampel didapatkan angka distribusi pada variabel umur ibu dan lama penggunaan kontrasepsi DMPA. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai *pvalue* 0,044 untuk variabel umur ibu, dan untuk variabel lama penggunaan kontrasepsi DMPA didapatkan *pvalue* 0,037.

**Kata Kunci:** *Kenaikan Berat Badan, Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA, Umur Ibu*

**ABSTRACT**

*Injectable hormonal contraceptive Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) is a widely used method of contraception. Contraception has good efficacy, but it has some side effects is increased body weight in DMPA contraceptive usage. In condition can do, because factors of age and how much time usage the contraceptive. The objective of this study was to determine relationship between the risk factors and the incidence of increased body weight in DMPA. The design of this research is cross sectional study with observational analytic methods. The data was collected in May–June 2017 by using secondary data, the data acceptor DMPA. From 170 samples were obtained from the data distribution numbers on the variables of age, how much time usage the contraceptive. The results of the bivariate analysis using chi-square test results obtained there is a relationship with a value of  $p$  value of 0.044 for the variable age and for the variable much time usage the contraceptive get up  $p$  value of 0.037.*

**Keywords :** *Increased body weight, much time usage the contraceptive, age*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif lebih tinggi. Gerakan KB (*Keluarga Berencana*) Nasional merupakan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Salah satu faktor penambah bagi jumlah penduduk yaitu fertilisasi atau kelahiran. Pemerintah Indonesia menerapkan suatu program untuk dapat mengatasi masalah ini, yaitu program KB yang dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dan pada tahun 1970 diubah menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Program KB ini mendukung untuk diadakannya suatu pelayanan kontrasepsi.

Dari data BKKBN tahun (2014), penduduk Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa, terbanyak keempat di dunia. Dari segi pemakaian jumlah

kontrasepsi, terdapat 35,2 % pengguna kontrasepsi suntikan, 28,1% pengguna kontrasepsi pil, 18,8% pengguna IUD, 14,2% pengguna implan, 5,5% sterilisasi, dan 1,0% pengguna kontrasepsi lainnya.

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu dari program KB nasional ini adalah kontrasepsi suntikan dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan senggama tetapi tetap reversible. Alat kontrasepsi hendaknya memenuhi syarat yaitu aman pemakaiannya dan dapat dipercaya, efek samping yang merugikan tidak ada, lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan, tidak mengganggu hubungan seksual, harganya murah dan dapat diterima oleh pasangan suami istri.

Berdasarkan data di PBM Rahmi Kurniati Baturaja, Akseptor kontrasepsi suntik lebih banyak dari akseptor KB lainnya. Banyak ibu yang memilih Kontrasepsi DMPA karena alasan takut menggunakan Implant ataupun IUD. Tetapi salah satu permasalahan yang selalu dialami oleh akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA ialah merasakan perubahan pada berat

badannya dan terkadang akseptor mengeluhkan adanya gangguan pada siklus menstruasinya.

#### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan umur ibu dengan kejadian kenaikan berat badan. Penelitian dilakukan di PBM Rahmi Kurniati di Baturaja, pada bulan Mei–Juni 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA yang tercatat di PBM Rahmi Kurniati, sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah

populasi yang berjumlah 170 akseptor yang didapatkan dengan menggunakan teknik random sampling.

Variabel independen yaitu umur ibu dan lama penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA sedangkan variabel dependen yaitu kejadian kenaikan berat badan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan di PBM Rahmi Kurniati di Baturaja dengan menggunakan lembar checklist. Pengolahan data dalam penelitian terdiri dari empat tahap yaitu penyuntingan, pengkodean, memasukan data dan membersihkan data. Analisa data dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

#### HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Kenaikan Berat Badan, Umur Ibu dan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja**

Variabel	Jumlah	Frekuensi
<b>Kejadian Kenaikan Berat Badan</b>		
Ya	118	69,4
Tidak	52	30,6
<b>Umur Ibu</b>		
Tua (> 35 tahun)	98	57,6
Muda (< 20 – 35 tahun)	72	42,4
<b>Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan</b>		
Baru (< 1 tahun)	62	36,5
Lama (> 1 tahun)	108	63,5

Pada **tabel 1** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kejadian kenaikan berat badan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja, yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 118 (69,4%) responden, distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu sebagian besar yang termasuk dalam Analisis Bivariat

kategori umur tua (> 35 tahun) yaitu sebanyak 98 (57,6%) responden, sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan sebagian besar termasuk dalam kategori pengguna lama (> 1 tahun ) yaitu sebanyak 108 (63,5%) responden.

**Tabel 2**  
**Hubungan Umur Ibu dengan Kenaikan Berat Badan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja**

No	Umur Ibu	Kenaikan Berat Badan				Jumlah	%	<i>pvalue</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Tua	74	75,5	24	24,5	98	100	0,044
2	Muda	44	61,1	28	38,9	72	100	
Jumlah		118	69,4	52	30,6	170	100	

**Tabel 3**  
**Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja**

No	Lama Penggunaan Kontrasepsi Sunti 3 Bulan	Kenaikan Berat Badan				Jumlah	%	<i>pvalue</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Baru	37	59,7	25	40,3	62	100	0,037
2	Lama	81	75,0	27	25,0	108	100	
Jumlah		118	69,4	52	30,6	170	100	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur Ibu dengan Kenaikan Berat Badan

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $pvalue < \alpha$  ( $0,044 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan adanya hubungan faktor umur ibu dengan kejadian kenaikan berat badan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja pada tahun 2017

Menurut penelitian Pratiwi, 2014. "*Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*". Didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan, dan pada hal ini banyak yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan pada usia  $> 35$  tahun.

### Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan

Hasil analisis untuk lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan didapatkan dari uji chi-square nilai  $pvalue < \alpha$  ( $0,037 < 0,05$ ), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB

Suntik 3 Bulan dengan kejadian kenaikan berat badan.

Kontrasepsi suntik mempunyai banyak efek samping, salah satunya yaitu berat badan yang bertambah. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas, tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli: DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan dihipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripadabiasanya.

Menurut penelitian Murniawati, 2013 dengan judul "*Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan Di Bidan praktik Mandiri Kota Semarang*" memiliki hasil bahwa terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan didapat hasil keputusan  $H_0$  ditolak karena probabilitas uji Fisher ( $0,012 < 0,05$ ).

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara faktor umur ibu dengan kejadian kenaikan berat badan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja pada tahun 2017, dengan nilai  $pvalue = 0,044 < 0,05$ .

2. Ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kejadian kenaikan berat badan di BPS Rahmi Kurniati di Baturaja pada tahun 2017, dengan nilai  $pvalue = 0,037 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, Ratna, 2011. *Metode Dan Teknik Penggunaan alat Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
2. Hardiwinoto. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. <http://ilmu-kesehatan-masyarakat.blogspot.co.id/2012/05/kategori-umur.html> diakses tanggal 22 Februari 2016
3. Irianto, Koes, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
4. Irnawati, 2012. *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan Di Bidan Praktik Mandiri Kota Semarang*. [www.jurnal-Kebidanan-Hubungan-Lama Penggunaan-Kontrasepsi-suntik-3 Bulan.ac.id](http://www.jurnal-Kebidanan-Hubungan-Lama Penggunaan-Kontrasepsi-suntik-3 Bulan.ac.id). diakses pada tanggal : 6 Maret 2017.
5. Kemenkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta : Kemenkes RI.
6. Pratiwi, dkk, 2014. *Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di puskesmas lapai kota padang*.<http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses pada tanggal : 6 Maret 2017.
7. Prawirohardjo, 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
8. Rizki, Agustina, 2014. *Perbedaan BB sebelum dan sesudah menggunakan KB hormonal di puskesmas rongga-ronga kec. Gajah putih kab. Bener meriah*.[www.jurnal Kontrasepsi-suntik-2014.com](http://www.jurnalKontrasepsi-suntik-2014.com). diakses pada tanggal : 6 Maret 2017.
9. Saifuddin, 2010. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
10. Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Sulistyawati, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
12. Winknjosastro, 2011. *Acuan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.